

MODEL PEMBELAJARAN DI ABAD KE 21

Meyniar Albina¹⁾, Ardiyan Safi'i²⁾, Mhd. Alfat Gunawan³⁾, Mas Teguh Wibowo⁴⁾, Nur Alfina Sari Sitepu⁵⁾, Rizka Ardiyanti⁶⁾

^{1) 2) 3) 4) 5) 6)} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding Email: ardiyan.safii30@gmail.com

RINGKASAN - Belajar merupakan interaksi dari keseluruhan proses yang berkaitan dengan keadaan sekitar siswa dan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran konvensional yang monoton dan tidak menggairahkan dalam pembelajaran khususnya bagi siswa dapat menyebabkan menurunnya semangat belajar setiap siswa, sehingga dapat mempersulit tercapainya tujuan pendidikan nasional. Solusi agar proses belajar mengajar tidak monoton atau mengurangi minat belajar dapat dilakukan dengan memberikan model pembelajaran yang menarik dalam setiap pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Dalam penelitian ini terdapat berbagai jenis pembelajaran dengan model yang menarik berdasarkan pembelajaran abad 21 saat ini. Model pembelajaran tersebut adalah: 1. Pengajaran Sinergis, 2. Pencarian Informasi, 3. Pembelajaran Puzzle, 4. Pengurutan Kartu, 5. Setiap orang adalah guru di sini. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Kemudian dalam pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka, wawancara dan observasi, serta pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Kemudian, hasil pembahasan ini terdiri dari konsep model pembelajaran yang terdiri dari 1) pemahaman masing-masing model pembelajaran, 2) penerapan model pembelajaran, 3) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran.

Kata Kunci : *Pembelajaran Abad 21, Model Pembelajaran, Solusi Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah proses usaha dalam memperoleh kepintaran maupun memperoleh sebuah ilmu pengetahuan. Belajar juga dapat disebut sebagai proses dari seseorang guna mencapai beberapa macam keterampilan, kompetensi serta sikap (Salam, 2017). Proses belajar dimulai sejak dalam buaian atau semenjak lahirnya seseorang hingga meninggalnya seseorang tersebut.

Pada hakikatnya belajar ialah sebuah interaksi yang prosesnya pada seluruh keadaan yang ada pada sekitaran peserta didik. Disisi lain, belajar juga sebagai sebuah langkah-langkah ditujukan pada target serta proses yang harus dilalui berdasarkan pengalaman belajar dan dirancang maupun dipersiapkan oleh

seorang pendidik. Proses pada pembelajaran dipandang sebagai sebuah proses memahami, mengamati dan menganalisis sesuatu yang ada disekitar peserta didik.

Pembelajaran konvensional yang bersifat monoton serta tidak menggairahkan untuk belajar yang aktif bagi peserta didik dapat mengakibatkan minat bagi peserta didik untuk belajar berkurang, sehingga dapat mengakibatkan tujuan pendidikan nasional susah untuk dicapai secara optimal.(Rehalat, 2016). Model pembelajaran ialah suatu komponen penting pada pembelajaran dikelas, Abas Ayafah mengungkapkan alasan mengapa penting model pembelajaran didalam kelas yaitu : 1) Dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat akan membantu pada proses pembelajaran yang berlangsung sehingga sasaran pendidikan bisa tercapai, 2) informasi yang berguna sangat bisa dijumpai dengan menggunakan model pembelajaran bagi peserta didik, 3) Pada proses pembelajaran dibutuhkan variasi model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik sehingga menjauhkan peserta didik dari rasa bosan, 4) dengan adanya perbedaan kebiasaan cara belajar, karakteristik, dan kepribadian peserta didik maka diperlukan perkembangan ragam model pembelajaran (Asyafah, 2019).

Solusi agar proses belajar mengajar tidak monoton atau mengurangi daya tarik belajar bagi peserta didik bisa menggunakan sebuah model pembelajaran untuk setiap pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Joyce & Well mengatakan model pembelajaran adalah sebuah rencana maupun pola yang bisa digunakan untuk membentuk rancangan pembelajaran dengan rencana pembelajaran dalam jangka panjang, kemudian merancang bahan-bahan pada proses pembelajaran, dan membimbing proses pembelajaran dikelas. (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Pada pembelajaran dengan model yang beragam dapat dijadikan sebuah alternatif, dimana dapat memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan, cocok maupun efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidik yang baik ialah guru yang senantiasa berupaya membuat kondisi pembelajaran yang terbaik untuk peserta didiknya. Dalam menciptakan pembelajaran yang terbaik, pendidik memilih model pembelajaran dan diharuskan sesuai dengan yang akan dipelajari oleh peserta didiknya.(Aji, 2016).

Begitu banyak model pembelajaran yang ada di dunia juga beragam sehingga memudahkan pendidikan dalam menentukan serta menjalankan proses pembelajaran yang sesuai dengan materi dengan menggunakan model pembelajaran tertentu. Penelitian mengenai model pembelajaran juga banyak telah diteliti oleh berbagai pihak, seperti penelitian mengenai penggunaan E-Learning sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diteliti oleh (Elyas, 2018). Kemudian Peer Teaching sebagai model pembelajaran dalam pendidikan jasmani yang diteliti oleh (Haris, 2018). Kemudian model pembelajaran lain yang telah diteliti ialah Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem yang diteliti oleh (Nurdiansyah, dan Amalia, 2018).

Oleh karena begitu banyak penelitian tentang model pembelajaran, pada penelitian kali ini peneliti juga ingin menyampaikan beragam pembelajaran dengan model disesuaikan dengan pembelajaran pada abad ke 21 sekarang ini. Model yang peneliti paparkan antara lain 1. Synergetic Teaching (Pengajaran Sinergitas), 2. Information Search (Mencari Informasi), 3. Jigsaw Learning (Belajar Metode Jigsaw), 4.Sortir Kartu (Card Sort), 5. Terakhir, Every One is Teacher Here (Setiap Orang Adalah Guru).

KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah suatu komponen penting pada pembelajaran dikelas, Abas Ayafah mengungkapkan alasan mengapa penting model pembelajaran didalam kelas yaitu : 1) Dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat akan membantu pada proses pembelajaran yang berlangsung sehingga sasaran pendidikan bisa tercapai, 2) informasi yang berguna sangat bisa dijumpai dengan menggunakan model pembelajaran bagi peserta didik, 3) Pada proses pembelajaran dibutuhkan variasi model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik sehingga menjauhkan peserta didik dari rasa bosan, 4) dengan adanya perbedaan kebiasaan cara belajar, karakteristik, dan kepribadian peserta didik maka diperlukan perkembangan ragam model pembelajaran (Asyafah, 2019).

Synergetic Teaching

Model Synergetic Teaching adalah model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik pada saat pembelajaran dengan membagi peserta didik kedalam 2 bagian kelompok atau lebih dari itu kemudian memberikan metode pembelajaran yang berbeda pada tiap kelompoknya serta meminta hasil dari tiap metode pembelajaran yang berbeda tersebut menjadi sebuah catatan.

Information Search

Model pembelajaran Information search memiliki arti untuk mencari informasi. Model pembelajaran Information search adalah model pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik agar diberi kesempatan untuk mencari informasi melalui berbagai sarana maupun media apapun kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi ataupun ilmu pengetahuan. (Arifin, 2017).

Jigsaw

Strategi Pembelajaran Jigsaw menekankan kepada para siswa untuk kooperatif dan diberi kebebasan untuk mengetahui materi. Pada strategi Jigsaw, para peserta didik dipilih untuk membuat beberapa regu belajar, pada anggota regunya memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Kemudian masing-masing peserta didik harus mampu dalam mempelajari serta memahami pokok bahasan yang telah dipilih serta diberikan oleh pendidik dan harus mengajarkannya kepada setiap anggotanya, sehingga mereka saling tukar menukar informasi, berdialog, berkomunikasi serta saling bekerja sama. (Krisna Anggraeni & Devi Afriyuni Yonanda, 2018).

Card Sort

Model pembelajaran dengan card sort merupakan suatu model ataupun strategi pembelajaran yang hampir seluruhnya melibatkan peserta didik didalam pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa dituntut agar mengklasifikasi dan mereview materi pembelajaran dengan menggunakan kartu indeks yang telah disediakan oleh pendidik dalam suatu proses pembelajaran. (Hanifah & Wulandari, 2018).

Every One Is Teacher

Rahman (Irwan, n.d.) mengemukakan bahwa model Everyone Is A Teacher Here merupakan model untuk memberikan kepada setiap peserta didik

diberi kesempatan untuk menjadi sebagai seorang pengajar terhadap para siswa yang lain. Model pembelajaran dengan tipe ini juga merupakan strategi pembelajaran dimana biasa digunakan para pendidik/guru untuk tujuan agar semua siswa berperan sebagai pemateri terhadap semua rekannya yang berada di kelas belajar.

METODE PENELITIAN

Kajian dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini dapat dipergunakan dalam memahami realitas yang kompleks (Salim, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, studi pustaka, observasi dan dokumentasi.

Kemudian, objek observasi yang dituju pada penelitian ini adalah didalam ruang kelas pada saat pembelajaran *microteaching* di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Sementara objek untuk diteliti adalah model-model pembelajaran yang diajarkan kepada peserta *microteaching*. Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu dosen dan peserta *microteaching*.

Pada penelitian ini uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, yakni segala informasi didapatkan dengan beberapa sumber kemudian diperiksa secara silang antara hasil sumber observasi, wawancara serta dokumentasi (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada pendapat Miles & Huberman yakni reduksi data, kemudian penyajian data serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam tulisan ini sama seperti yang dilakukan oleh (Asyafah, 2019) yang mana pada penulisan ini adalah sebagai bentuk upaya analisis serta pengembangan oleh penulis terkait pada konsep pembelajaran yakni “Model-Model Pembelajaran”. Langkah yang dilakukan ini sebagai dasar guna untuk mengklasifikasi secara ilmiah suatu model pembelajaran. Konsep yang diterapkan adalah 1) definisi dari setiap model pembelajaran, 2) langkah penerapan model pembelajaran, 3) kelebihan serta kekurangan model pembelajaran. Berikut uraian dari masing-masing model pembelajaran.

1. Model Synergetic Teaching (Pengajaran Sinergitas)

Model *Synergetic Teaching* ialah model pembelajaran yang menghubungkan dua cara belajar berbeda serta bersinergi. Peserta didik berkesempatan berdiskusi terkait hasil belajar yang didapatkan dari cara yang mendapatkan informasi yang berda. Pada prakteknya para siswa dikelompokkan menjadi kelompok kecil. Prinsip pokok dalam model *Synergetic Teaching* ini, yaitu peserta didik merupakan sebuah subjek dalam pembelajaran, belajar dengan berdiskusi, belajar secara berkelompok, pembelajaran dengan variasi model belajar.

Model *Synergetic Teaching* adalah model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik pada saat pembelajaran dengan membagi peserta didik kedalam 2 bagian kelompok atau lebih dari itu kemudian memberikan metode pembelajaran yang berbeda pada tiap kelompoknya serta meminta hasil dari tiap metode pembelajaran yang berbeda tersebut menjadi sebuah catatan. Dalam mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik maka digunakan pembelajaran aktif, dapat diharapkan semua siswa dapat mencapai hasil maksimal dan evaluasi pembelajaran dapat memuaskan serta agar sesuai dengan karakteristik pribadi peserta didik.

Tipe model *synergetic teaching* pada pengajaran ini adalah setiap kemampuan peserta didik pada saat memilih gagasan pokok atau ide yang akan dibahas. Kemudian, dalam pembelajaran dengan menggunakan tipe model *synergetic teaching* ini dapat mengembangkan serta melatih kemampuan motoric peserta didik salah satunya adalah panca indra peserta didik. Untuk penerapannya *synergetic teaching* melatih peserta didik dalam lingkup focus terhadap satu arah. Peserta didik dapat membuat kesimpulan ataupun resume point penting ide maupun pokok penting dari guru yang telah disampaikan.

Synergetic Teaching merupakan model yang menggabungkan dua gaya belajar yang tidak sama". Menurut (Silberman, 2006) bahwa "Model *Synergetic Teaching* adalah metode yang sesungguhnya pada perubahan langkah. Model ini kemungkinan besar peserta didik dapat memiliki pengalaman yang tidak sama untuk mempelajari materi pokok yang sama kemudian saling membandingkan

catatan atau hasil kesimpulan”. Berikut langkah-langkah penerapan Synergetic Teaching:

- 1) Pendidik terdahulu menjelaskan tujuan pembelajaran serta memotivasi para siswa,
- 2) Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok oleh pendidik yang akan memandu, kemudian setiap kelompok diarahkan ketempat lain seperti tempatnya di lapangan, di kelas maupun di tempat lainnya, setiap kelompok harus memiliki pembahasan terkait materi pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik,
- 3) Pendidik memberikan setiap kelompok waktu untuk berdiskusi terkait pembahasan yang menjadi tanggung jawabnya kemudian setelah waktu habis setiap kelompok disuruh kembali ke kelas seperti semula,
- 4) Lalu setiap kelompok dipertemukan (disinergikan) kelompok dipasangkan dengan kelompok yang berbeda pula
- 5) Peserta didik kembali ke kelompok masing-masing, kemudian pendidik memberikan waktu untuk setiap regu dalam berdiskusi kembali, setelah itu pendidik meminta penampilan presentasi dari setiap kelompok,
- 6) Lalu pendidik membalikan pengalaman belajar peserta didik, dan pendidik juga bertanggung jawab untuk meluruskan pemahaman yang keliru serta meberikan refleksi terhadap peserta didik lalu menutup pembelajaran.

Langkah penerapan pembelajaran strategi pembelajaran *sinergis* yang dijelaskan menurut (Silberman, 2006) adalah sebagai berikut

- 1) Pendidik membagi peserta didik menjadi dua kelompok,
- 2) Membedakan lokasi setiap regu lalu memberikan materi yang akan mereka bahas,
- 3) Materi dipastikan terformat dengan baik dan mudah dibaca,
- 4) Pada langkah ini, ada satu kelompok yang akan diajarkan langsung oleh pendidik dengan menggunakan lisan atau metode ceramah,
- 5) Selanjutnya, pendidik mengganti pengalaman pelajaran. Materi bacaan tentang topic diberikan pendidik, bagi kelompok yang sudah mendengarkan materi yang disampaikan pendidik dengan ceramah dan

pemberian suatu pelajaran yang didasarkan pada pembelajaran bagi kelompok yang membaca tersebut.,

- 6) Kemudian meminta peserta didik pada tiap kelompoknya meringkas atau menyimpulkan materi yang telah dibagi kepada kelompoknya,
- 7) Mintalah kepada para siswa untuk mendengarkan presentasi pembelajaran yang disampaikan dengan mata tertutup saat berlangsungnya pembelajaran semisal transparansi OHP ketika pembelajaran berlangsung dengan menutup telinga mereka.
- 8) Ketika proses pembelajaran selesai, diminta semua kelompok untuk membandingkan hasil pembahasan yang mereka dapatkan darimendengar dan melihat.

Langkah-Langkah Implementasi Metode Synergeticteaching Menurut (Hidayat, 2019) yaitu :

- 1) Di kelas peserta didik dibagi menjadi dua kelompok,
- 2) Satu kelompok dengan kelompok yang lain dipisahkan dengan tempat yang berbeda agar membaca topic pembahasan yang diajarkan,
- 3) Kemudian kelompok yang lainnya akan diajarkan langsung oleh pendidik dengan menggunakan metode lisan atau ceramah,
- 4) Kemudian meminta setiap kelompok gabung dengan kelompok lainnya untuk berdiskusi terkait hasil yang didapatkan berbeda dengan caranya masing-masing,
- 5) Kemudian pendidik menyuruh kepada peserta didik yang bersedia untuk menyampaikan hasil pembahasannya,
- 6) Lalu memberikan tambahan terkait hal yang kurang jelas.

Adapun kelebihan dari synergetic Teaching ini antara lain :

- 1) Dalam memahami materi yang dipelajari peserta didik tergolong cukup mudah,
- 2) Pengalaman yang berbeda akan dirasakan setiap peserta didik,
- 3) Keaktifan dalam belajar,
- 4) Pembelajaran lebih menarik,
- 5) Membangkitkan stimulus motorik siswa

Sementara kelemahan Synergetic Teaching ialah :

- 1) Harus menggunakan banyak waktu dan ruang,
- 2) Pengontrolan kelas sedikit sulit
- 3) Memerlukan pendidik yang profesional karena harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda maka materi serta langkah-langkahnya harus disesuaikan kondisi.

2. Model Mencari Informasi (Information Search)

Model pembelajaran Information search memiliki arti untuk mencari informasi. Model pembelajaran Information search adalah model pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik agar diberi kesempatan untuk mencari informasi melalui berbagai sarana maupun media apapun kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi ataupun ilmu pengetahuan. (Arifin, 2017). Model pembelajaran information search ialah sebuah cara mencari informasi dengan berkelompok, guna untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh pendidik. (Hidayat, 2019)

Melvin L. Silberman dalam karyanya, information search sama dengan model pengujian openbook. Seorang pendidik membuat beberapa kelompok, kemudian kelompok-kelompok yang dibagikan tersebut ditugaskan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta dengan mencari informasi. Dalam model pembelajaran ini, dukungan dari sesamatemannya, pengetahuan, keterampilan dan perbedaan pendapat itulah merupakan hal yang dapat menjadikan suasana belajar yang aktif serta tentu memberikan pengalaman yang sangat luar biasa kepada para siswa. Membagi kelompok kepada peserta didik dan juga memberikan tugas dalam model pembelajaran ini bertujuan dalam meningkatkan hasil belajar para siswa secara aktif. Materi yang dianggap sangat membosankan dapat dihidupkan dengan menggunakan model pembelajaran ini. (Silberman, 2006).

Menurut (Zaini, 2007) langkah-langkah model pembelajaran *Informationsearch* yaitu:

- 1) Pendidik diharuskan membuat beberapa pertanyaan agar diberikan kepada para siswa yang mana pertanyaan tersebut diharapkan dijawab melalui cara mencari informasi yang dapat ditemukan dalam sumber maupun bahan yang bisa diakses para siswa,

- 2) Seorang pendidik membagikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat tersebut kepada para siswa,
- 3) Kemudian meminta para siswa secara sendiri atau kelompok untuk menjawab pertanyaan, dengan cara menyuruh kelompok kecil menjawab pertanyaan dapat menciptakan kompetisi antar kelompok sehingga partisipasi antar kelompok dapat meningkat.
- 4) Lalu meluruskan jawaban peserta didik yang dianggap kurang tepat. Kemudian dapat mengembangkan jawaban peserta didik tersebut guna memperluas jangkauan belajar.

Catatan : Seorang pendidik harus memastikan bahwa bahan untuk peserta didik mendapatkan informasi itu ada, peserta didik dapat mencari lewat buku – buku yang ada di perpustakaan dalam mencari informasi, dan mencari informasi lewat internet yang dapat dilakukan di laboratorium komputer.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran Information Search sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar mengurangi kebosanan dan kejenuhan para siswa terhadap materi,
- 2) Diberi kebebasan kepada peserta didik dalam memilih cara dalam mencari informasi sebagai sumber belajar mereka,
- 3) Kemudian hasil dari pembelajaran dapat bermakna bagi peserta didik,
- 4) Lebih mengutamakan proses belajar daripada hasil belajar.

Adapun kekurangan dalam model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi ini berlaku pada mata pelajaran yang memiliki cakupan materi luas sehingga dalam pelaksanaan mencari informasi atau jawaban dapat dikembangkan,
- 2) Jika sumber untuk memperoleh informasi terbatas, maka informasi yang didapatkan terbatas pula.

3. Model Jigsaw Learning (Belajar Metode Jigsaw)

Strategi Pembelajaran Jigsaw menekankan kepada para siswa untuk kooperatif dan diberi kebebasan untuk mengetahui materi. Pada strategi Jigsaw,

para peserta didik dipilih untuk membuat beberapa regu belajar, pada anggota regunya memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Kemudian masing-masing peserta didik harus mampu dalam mempelajari serta memahami pokok bahasan yang telah dipilih serta diberikan oleh pendidik dan harus mengajarkannya kepada setiap anggotanya, sehingga mereka saling tukar menukar informasi, berdialog, berkomunikasi serta saling bekerja sama.(Krisna Anggraeni & Devi Afriyuni Yonanda, 2018). Langkah-langkah pembelajaran Jigsaw adalah sebagai berikut:

- 1) Hendaknya pendidik memilih topik materi kemudian dibagi menjadi sub materi yang akan dibahas,
- 2) Dalam membagikan sub materi yang akan dibahas, para pendidik terlebih dahulu untuk mengenalkan terhadap topik pelajaran untuk dibahas pada pertemuan ini. Kemudian para pendidik dapat menuliskannya dipapan tulis dengan point-point yang bisa dipahami serta bertanya kepada siswa apakah mengetahui topik tersebut. Hal ini berfungsi agar peserta didik bersedia dan siap untuk topik yang baru,
- 3) Kemudian pendidik membagi peserta didik menjadi kelompok berdasarkan topic pelajaran yang akan dilaksanakan. Misalnya, pada suatu rombel kelas terdapat total peserta didiknya sekitar adalah 40 orang, pada topik pelajaran yang akan dibahas didalam rancangan pembelajaran sebanyak 4 sub materi, sehingga dapat kita bagi bahwa 1 kelompok terdiri dari 10 pesertadidik. Maka apabila 1 kelompok ini kita nyatakan terlalu banyak peserta didiknya, kita pecah kembali menjadi 5 orang perkelompok. Dengan catatan apabila proses diskusi yang dilakukan selesai, maka kita satukan kembali kelompok tersebut,
- 4) Setiap anggota didalam kelompok diwajibkan untuk membaca, mendengarkan serta berupaya untuk memahami materi pembagian tugasnya yang berbeda-beda,
- 5) Setelah itu, kelompok mengutus yang ahli darianggotanya berdasarkan materi yang dibagikan untuk ditempatkan dikelompok lainnya bertujuan agar memberikan hasil pemahaman materi atau *sharing* hasil materi yang telah mereka pelajari didalam kelompoknya,

- 6) Para pendidik kemudian membuat suasana kelas menjadi aktif, sehingga pendidik memberikan kebebasan kepada pesertadidik. Jika terdapat pertanyaan yang tidak bisa dijawab, maka disinilah peran pendidik dibutuhkan,
- 7) Pendidik sebaiknya menguji peserta didik berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi, bertujuan agar mengetahui kemampuan peserta didik didalam memahami serta menganalisis materi pelajaran,
- 8) Terakhir, dalam melaksanakan kegiatan evaluasi ini mengenai topik pembahasan pada hari ini dapat dilaksanakan dengan diskusi. Diskusi dapat dilaksanakan dengan bentuk pasangan, ataupun satu kelas.

Berikut kelebihan dari strategi pembelajaran *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan rasa bertanggung jawab para siswa terhadap materi pembelajarannya,
- 2) Siswa bukan hanya memahami topik pelajarannya sendiri namun harus berupaya untuk memahamkan serta membelajarkan topik pelajarannya sendiri untuk kelompok lain,
- 3) Menerima keragaman karakter setiap anggota kelompok,
- 4) Membangun kerjasama terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik,
- 5) Melibatkan seluruh peserta didik dan berpusat hampir sepenuhnya kepada mereka.

Selain memiliki kelebihan, maka strategi pembelajaran *Jigsaw* juga memiliki kelemahan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang kooperatif sesama siswa yang harus diingatkan oleh pendidik,
- 2) Jika anggota kelompok kurang tentunya akan berpengaruh pada setiap anggota kelompoknya,
- 3) Terkadang terjadi pembagian kelompok yang tidak merata,
- 4) Proses pelaksanaan strategi ini membutuhkan waktu yang lama serta alokasi penataan ruang.

4. Model Card Sort (Sortir Kartu)

Model pembelajaran dengan card sort merupakan suatu model ataupun strategi pembelajaran yang hampir seluruhnya melibatkan peserta didik didalam

pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa dituntut agar mengklasifikasi dan mereview materi pembelajaran dengan menggunakan kartu indeks yang telah disediakan oleh pendidik dalam suatu proses pembelajaran. (Hanifah & Wulandari, 2018). Model pembelajaran card sort memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi yang akan dibahas atau yang sudah berlalu,
- 2) Guru mempersiapkan kartu indeks yang terdiriatas 2 bagian yakni bagian pertanyaan dan bagian jawaban,
- 3) Siswa diminta untuk mengambil kartu indeks yang telah diacak sepenuhnya oleh guru,
- 4) Kemudian para siswa diminta untuk menemukan kartu indeks yang sesuai dengan kartu yang dimiliki,
- 5) Terakhir adalah guru mengevaluasi hasil temuan siswa dan menguatkan materi tersebut.

Dalam model pembelajaran card sort memiliki kelebihan diantaranya ialah :

- 1) Siswa dituntut untuk harus aktif dan koperatif,
- 2) Suasana belajar tidak monoton,
- 3) Meningkatkan daya ingat siswa,
- 4) Meningkatkan minat belajar siswa dibarengi dengan semangat dalam belajar.

Kekurangan model pembelajaran card sort ialah :

- 1) Suasana kelas terkadang bisa tidak kondusif bahkan bisa terjadi kegaduhan,
- 2) Model ini harus dipersiapkan dengan matang agar tinggi tingkat keberhasilannya,
- 3) Sering tidak terkontrolnya siswa oleh guru dalam penerapan model card sort. (Fahrunnisa et al., 2016).

5. Model Setiap Orang Adalah Guru (Every One is Teacher Here)

Model pembelajaran begitu tepat dilakukan dikarenakan berfungsi untuk menarik partisipasi kelas secara keseluruhan maupun secara individu. Pada model dapat membuka kesempatan terhadap setiap peserta didik untuk mengambil peran sebagai seorang pendidik di hadapan para siswa lainnya. Model pembelajaran

every one is teacher here akan membuat para siswa yang biasanya kurang aktif pada pembelajaran akan mengikut serta terlibat dalam pembelajaran yang begitu aktif. Banyak model pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran, semuanya bisa digunakan dalam proses pembelajaran yang di kelas hanya saja perlu kesesuaian dan dikondisikan jenis materi serta tujuan yang digunakan untuk dicapai oleh peserta didik.

Rahman (Irwan, n.d.) mengemukakan bahwa model Everyone Is A Teacher Here merupakan model untuk memberikan kepada setiap peserta didik diberi kesempatan untuk menjadi sebagai seorang pengajar terhadap para siswa yang lain. Model pembelajaran dengan tipe ini juga merupakan strategi pembelajaran dimana biasa digunakan para pendidik/guru untuk tujuan agar semua siswa berperan sebagai pemateri terhadap semua rekannya yang berada di kelas belajar.

Pada model pembelajaran ini tentunya memberi kesempatan kepada para siswa untuk bertindak sebagai pendidik di hadapan rekan-rekannya. Tentunya dengan adanya model pembelajaran every one is a teacher here dapat melibatkan para siswa yang vakum ataupun tidak bersangkutan akan ikut berperan dalam pembelajaran tersebut. Adapun sasaran dari adanya model pembelajaran every one is a teacher here yaitu senantiasa peserta didik untuk belajar supaya aktif serta menanamkan sifat mandiri dan berani bertanya serta menjawab (Nurhidayah, 2014). Berikut ini beberapa langkah dalam pelaksanaan Strategi pembelajaran Everyone Is A Teacher Here antara lain (Nurhidayah, 2014):

- 1) Pendidik memberikan selebar kertas/kartu kepada seluruh peserta didik yang ada dikelas,
- 2) Setelah itu peserta didik meminta para siswa agar menuliskan satu pertanyaan tentang topic pelajaran yang sedang dipelajari di kelas tersebut,
- 3) Pendidik memerintahkan para peserta didik untuk mengumpulkan menjadi satu kertas/kartu tersebut. Selanjutnya mengacak kertas/kartu tersebut dan pendidik harus memastikan tidak ada yang sama mendapatkan soal yang telah ditulis sendiri,

- 4) Kemudian pendidik menyuruh para peserta didik untuk membaca serta membuka kertas/kartu tersebut di dalam hati setelah itu memikirkan jawabannya,
- 5) Pendidik meminta seorang siswa yang ingin membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya,
- 6) Memberikan waktu kepada para siswa untuk menambahkan jawaban atau menanggapi jawaban,
- 7) Pendidik terus melakukan hal tersebut secara bergilir hingga ke seluruh peserta didik dan disesuaikan dengan waktu proses pembelajaran.

Rahayu menjelaskan bahwa ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* yaitu:

- 1) Model ini bisa digunakan dalam memudahkan proses pembelajaran peserta didik,
- 2) Bisa dipakai untuk semua mata pelajaran,
- 3) Dapat mengembangkan keaktifan para peserta didik,
- 4) Dapat meningkatkan potensi para siswa dalam mengemukakan masalah,
- 5) Dapat meningkatkan kemampuan para siswa dalam mengemukakan argumennya,
- 6) Dapat mengembangkan keterampilan para siswa dalam mengambil kesimpulan pada suatu materi,
- 7) Dapat meningkatkan dan Mendukung proses pembelajaran peserta didik,
- 8) Melatih sikap bertanggung jawab kepada diri peserta didik.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* yaitu:

- 1) Pada awalnya pendidik harus menjelaskan materi yang akan dibahas. Hal tersebut bertujuan agar pertanyaan yang ditulis peserta didik tidak menyimpang dari materi yang sudah diajarkan dan tidak bersebrangan dari tujuan pembelajaran,
- 2) Memakan waktu cukup lama untuk dapat melakukan strategi tersebut untuk kelas yang besar.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya model ataupun strategi pembelajaran begitu penting untuk dipakai dalam proses pembelajaran guna meminimalisir terjadinya monoton pembelajaran yang dapat menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan hingga menjadikan minat peserta didik untuk belajar menurun.

Pembahasan diatas telah menjelaskan terkait 5 model pembelajaran yang dapat dipraktikkan saat proses pembelajaran oleh pendidik. Pembahasan diatas sudah memaparkan pengertian, tatacara penerapan model pembelajaran, kekurangan model pembelajarannya dan kelebihanannya.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan dampak baik bagi dunia pendidikan kedepannya terutama bagi pendidik ataupun calon guru yang akan selalu terjun dalam mendidik atau menyebarkan ilmu pengetahuan peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran dapat memberikan dampak baik dalam pembelajaran agar lebih aktif dan lebih bersemangat untuk memudahkan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

SARAN

Melalui hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat diberikan saran kepada seluruh elemen akademisi baik itu dosen, guru, calon guru bahkan masyarakat umum. Bahwasannya dengan menggunakan model pembelajaran maka pengajaran yang sedang dilakukan akan menjadikan siswa aktif serta tidak monoton dan juga menjadikan siswa selalu ingat dengan apa yang telah ia pelajari dengan model pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N. (2016). Model Pembelajaran Dick and Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(2), 119.
- \Arifin, Z. & A. S. (2017). *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Skripta Media Creative.
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56(04), 1–11.

- Fahrnunisa, W., Bardi, S., & Thamrin. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPN 7 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 1(1), 193–202.
- Hanifah, E. N., & Wulandari, T. (2018). Penggunaan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majalengka. *Jipsindo*, 5(1), 21–43.
- Haris, I. N. (2018). Model pembelajaran peer teaching dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–8.
- Hidayat, I. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. DIVA Press.
- Irwan, N. A. dan M. (n.d.). *Everyone is a Teacher Here*.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27.
- Krisna Anggraeni, & Devi Afriyuni Yonanda. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Model Pembelajaran Teknik Jigsaw erhadap Keterampilan Menulis Deskripsi. *Visipena Journal*, 9(2), 385–395.
- Nurdiansyah, dan Amalia, F. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. *Pgmi Umsida*, 1, 1–8.
- Nurhidayah, E. D. K. dan D. A. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA MTs Ma'arif Al Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2013/2014*.
- Rehalat, A. (2016). Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 1.
- Salam, R. (2017). Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran Ips. *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PkN*, 2(1), 7–12.
- Salim. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.
- Silberman, M. L. (2006). *Active Learning 1010 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nusamedia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Zaini, H. (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD.